

Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru

Nina Farliana ^{1*}, Rusdarti ², Wijang Sakitri ³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomik dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Email: ninafarliana@mail.unnes.ac.id ^{1*}, rusdarti@mail.unnes.ac.id ², wijangsakitri@mail.unnes.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 12 Juli 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 13 Agustus 2023; *Diterima* 21 Agustus 2023; *Diterbitkan* 10 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Permasalahan utama dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu: kurangnya pemahaman guru tentang paradigma baru pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga kompetensi dan pemahaman guru dalam merancang modul juga masih rendah, serta guru belum optimal dalam pemanfaatan teknologi informasi yang dapat digunakan dalam merancang proses pembelajaran dan modul yang interaktif, untuk menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai Pelajar Pancasila. Tujuan pengabdian ini adalah menyusun modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya implementasi kurikulum merdeka di jenjang SMA, serta menganalisis kontribusi yang ditimbulkan dari pelatihan penyusunan modul ajar bagi guru. Lokasi pengabdian adalah MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah. Target pengabdian adalah guru ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah berjumlah 54 orang. Metode pelaksanaan pengabdian dimulai dari: identifikasi masalah di lapangan, proses pemberdayaan yang dilakukan dengan penguatan pemahaman dan pengetahuan konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, workshop, diskusi, tanya jawab serta simulasi penyusunan modul proyek, serta monitoring dan evaluasi program. Kegiatan pengabdian berupa: koordinasi awal, pelaksanaan workshop dan pemberdayaan keterampilan, serta monitoring dan pendampingan berkala. Peserta mendapatkan kompetensi yang spesifik dalam pemahaman dan kompetensi untuk dalam menyusun modul sesuai dengan kurikulum merdeka. Keberhasilan pengabdian ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menyusun rencana proyek yang akan dilakukan disekolah masing-masing.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Modul; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Ekonomi.

Abstract

The main issues involved in implementing an merdeka research program are Teachers' lack of understanding of the new learning model through the implementation of merdeka curriculum, leading to teachers' skills and understanding of module design being weak and teachers not having enough capacity. Use information technology to design learning models. learning processes and modules. interactive, aiming to create a generation of lifelong learners with the personality of Pancasila students. The goal of this service is to prepare teaching modules for the Pancasila student profile consolidation project aimed at implementing an merdeka research program at the secondary level, as well as analyzing the results of initial training. in preparing teaching modules for teachers. The location of the service is MGMP High School of Economics, Central Java Province. The target of the service is 54 high school economics teachers from Central Java province. The service deployment method starts with: The identification of practical problems, the empowerment process is carried out by increasing the understanding and knowledge of the concept of the Pancasila Student Profile Enhancement Project, workshops, discussions, questions, and answers as well as preparing simulations of project modules, as well as monitoring and evaluating the program. Service activities include initial coordination, implementation of workshops and skills building as well as regular supervision and consultation. Participants acquire specific skills in understanding and developing merdeka curriculum modules. The success of this service is demonstrated by the teachers' ability to prepare project plans to be implemented in their respective schools.

Keywords: Merdeka Curriculum; Module; Project for Strengthening Pancasila Student Profiles; Economy.

1. Pendahuluan

Kehadiran kurikulum merdeka sebagai langkah awal pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh Covid-19, yang bertujuan untuk mengurangi akibat dari kehilangan pemulihan pembelajaran (*learning loss*). Masa pandemi mengakibatkan berkurangnya kemajuan belajar, sehingga menjadi faktor terjadinya *learning loss* [1][2]. Data kuantitatif Kemendikbud menyebutkan bahwa sebelum pandemi tercatat kemajuan belajar literasi 129 poin dan numerasi 78 poin. Kemajuan belajar ini mulai mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu literasi setara dengan 6 bulan belajar, numerasi setara dengan 5 bulan belajar [3][4]. Adanya *learning loss* dampak dari pembelajaran jarak jauh menjadi dasar dari perubahan kurikulum ini [5]–[7].

Kurikulum Merdeka berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif untuk menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai Pelajar Pancasila [9][12][11][8][10][13]. Dalam rangka mencapai keberhasilan tersebut, dibutuhkan peran guru sebagai subjek utama, yang diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik [12][13], serta diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar Pancasila dapat tertanam pada peserta didik [14][4].

Karakteristik kurikulum merdeka ini yang *pertama*, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk pengembangan *soft-skill* dan karakter (iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebhinekaan global; kemandirian nalar kritis; kreativitas). Kemendikbudristek menyediakan 7 tema utama yang bisa dikembangkan menjadi modul dengan topik dan tujuan yang lebih spesifik, yaitu: Bangunlah Jiwa dan Raganya; Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI; Bhinneka Tunggal Ika; Gaya Hidup Berkelanjutan; Kearifan Lokal; Kewirausahaan; dan Suara Demokrasi.

Kedua, fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Materi yang terlalu padat akan mendorong guru untuk menggunakan ceramah satu arah atau metode lain yang cepat dalam mengejar ketuntasan penyampaian materi. *Ketiga*, fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran TATL (*teaching at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal setempat. Kurikulum Merdeka menetapkan tujuan belajar per fase (2-3 tahun) untuk memberi fleksibilitas bagi guru dan sekolah dalam menyusun kurikulum dan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum merdeka yang dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* sebagai pengembangan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila [4]. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler [12][15]. Profil pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar tentang kompetensi yang ingin dihasilkan, antara lain: kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai Pancasila [16][17].

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) saat ini sudah diterapkan di satuan pendidikan, mulai jenjang SD, SMP dan SMA/SMK, sebagai upaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi peningkatan mutu pembelajaran, termasuk yang dilakukan oleh para guru ekonomi yang tergabung dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah. Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar, termasuk modul atau RPS, dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa. Pengembangan modul bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah, atau menyusun sendiri modul sesuai dengan karakteristik siswa.

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila membuat transformasi cukup besar dalam paradigma pembelajaran di sekolah yang berfokus pada siswa (*student centered learning*). Namun, kompleksitas Kurikulum Merdeka memberi tantangan dan permasalahan tersendiri bagi setiap satuan pendidikan yang akan mengimplementasikan, salah satunya di mata pelajaran Ekonomi jenjang SMA. Berdasarkan hasil observasi awal dengan Bapak Drs. Gusfian,

M.Eng. dan Ibu Suspeni (Ketua dan Sekretaris MGMP Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah) diperoleh informasi bahwa para guru masih mengalami kendala dalam melakukan penelaahan Capaian Pembelajaran (CP) fase F (kelas 11 dan 12) serta penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sesuai kebutuhan siswa.

Hasil observasi diatas diperkuat oleh penelitian [18]–[20] bahwa sosialisasi terkait paradigma pembelajaran yang merdeka nampaknya belum merata. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman guru terhadap paradigma baru pembelajaran dan rendahnya rasa ingin guru bahkan cenderung skeptis terhadap kurikulum yang sedang didiseminasikan pemerintah saat ini. Selain itu, kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kompetensi guru dalam merancang bahan ajar/modul sesuai kurikulum merdeka, khususnya penyusunan modul P5. Kondisi ini semakin menjadi permasalahan mengingat banyak SMA di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi sasaran sekolah penggerak.

Sejalan dengan penelitian [21] bahwa meskipun pemerintah telah berupaya keras memfasilitasi para guru dan siswa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini melalui berbagai kegiatan, mulai dari workshop, program guru dan sekolah penggerak, serta aplikasi berbasis digital yang memuat semua kebutuhan implementasi kurikulum merdeka. Namun, guru masih mengalami kendala terutama dalam penggunaan aplikasi penunjang implementasi kurikulum ini dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini memunculkan masalah baru, terkait rendahnya kompetensi digital guru untuk merancang modul ajar dan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kemajuan teknologi dan informasi.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil observasi serta penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan dua permasalahan utama mitra, yaitu: *pertama*, kurangnya pemahaman guru tentang paradigma baru pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga kompetensi dan pemahaman guru dalam merancang modul ajar juga masih rendah. *Kedua*, guru belum optimal dalam pemanfaatan teknologi informasi yang dapat digunakan dalam merancang proses pembelajaran dan modul yang interaktif. Tujuan pengabdian ini adalah menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya implementasi kurikulum merdeka di jenjang SMA, serta menganalisis kontribusi yang ditimbulkan dari pelatihan penyusunan modul bagi guru MGMP Ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah.

1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menganalisis proses optimalisasi implementasi kurikulum merdeka melalui penyusunan modul P5 dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru SMA ekonomi dan menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. (2) Memberikan kontribusi positif melalui workshop penyusunan modul P5 dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

1.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim/pengabdi memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Bagi guru ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah, manfaatnya adalah meningkatkan kompetensi profesionalisme dalam pengelolaan pembelajaran sehingga memudahkan pemahaman potensi dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dalam pengembangan pangkat mereka. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjawab tantangan dalam mencapai kualitas sumber daya manusia yang unggul melalui pendidikan. (2) Bagi Universitas Negeri Semarang dan MGMP ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah, manfaatnya adalah terjalannya kerjasama antara pendidikan tinggi dan pendidikan menengah atas untuk memecahkan masalah di bidang pendidikan tingkat atas. Kegiatan ini merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra melalui pendekatan terpadu, dengan tujuan meningkatkan kompetensi dalam mentransfer pengetahuan serta menjadi motivator dan fasilitator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan keterampilan penyusunan modul ajar.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Model pemecahan yang diterapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah workshop, yang menghasilkan keterampilan melalui diskusi, sosialisasi dan pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan keterlibatan dalam simulasi merancang modul ajar. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi serta pendampingan. Tim pengabdian melakukan kegiatan dengan target pengabdian sebanyak 3 kali dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

- 1) Koordinasi awal, dilaksanakan pada awal Februari 2023. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi untuk mengetahui sejauh mana gambaran umum pengetahuan guru ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah dalam memahami implementasi kurikulum merdeka terutama merancang modul ajar P5 yang menuntut guru untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, serta bagaimana proses pengembangan kompetensi profesional guru yang selama ini telah dilakukan.
- 2) Pelaksanaan pemberdayaan keterampilan dalam bentuk workshop yang dilakukan melalui *transfer knowledge*, sosialisasi, diskusi, pelatihan dan pendampingan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Pendampingan kegiatan dilakukan guna mengetahui keberlanjutan workshop penyusunan modul ajar.
- 3) Monitoring dan pendampingan berkala. Monitoring dan pendampingan berkala dilakukan setelah guru ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah sudah mampu menyusun modul ajar P5. Kegiatan ini dilakukan guna mengawasi keberlanjutan program kegiatan serta semakin berkembangnya keterampilan menyusun modul ajar.

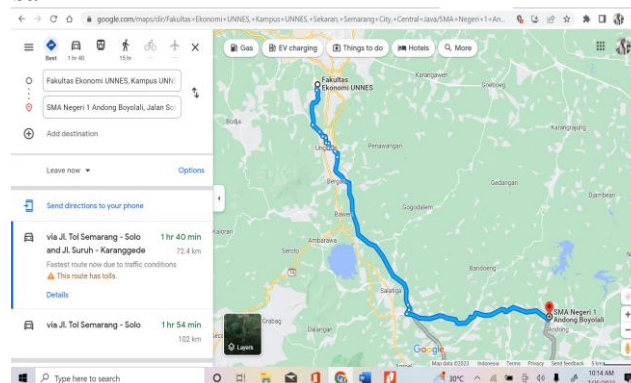
Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu ketercapaian target peserta, tercapaian tujuan pengabdian, pemahaman peserta tentang materi implementasi kurikulum merdeka.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sejak bulan Maret hingga November 2023. Namun, waktu efektif pelaksanaan inti kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2023, dari jam 08.00 – 12.00 WIB.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini di MGMP Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah, yang beralamat di SMA N 1 Andong (Sekretariat MGMP Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah) yang beralamat di Jalan Solo – Karanggede Km. 30 Andong, Suruwuh, Andong, Kec. Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57384. Jarak lokasi mitra dengan tim pengabdian adalah 72,4 Km jika melewati tol dari Jl. Tol Semarang – Solo melalui Jl. Suruh – Karanggede. Namun jika melewati Jl. Tol Semarang – Solo jaraknya lebih jauh yaitu 102 Km. Lokasi pengabdian dari tempat afiliasi/ perguruan tinggi pengabdian ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Penjelasan tentang hasil-hasil kegiatan yang meliputi penyusunan modul P5 dalam rangka optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka diuraikan sebagai berikut.

1) Koordinasi dan Pemetaan Kebutuhan di sekolah

Pada tanggal 14 Februari 2023, dilakukan koordinasi awal secara daring melalui Whatsapp dengan Ketua MGMP Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah, Bapak Drs. Gusfian, M.Eng. Hasil dari koordinasi tersebut dan pemetaan kebutuhan bagi guru MGMP Ekonomi mencakup hal-hal berikut: (1) Keterbatasan kemampuan guru ekonomi dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah-sekolah mereka, serta pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik, (2) Kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Setelah melakukan observasi dan koordinasi awal, pada awal 21 Februari 2022 dilakukan koordinasi tahap kedua dengan ketua dan pengurus inti MGMP Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari koordinasi kedua mencakup hal-hal berikut: (1) Guru-guru ekonomi membutuhkan workshop untuk menyusun modul P5. (2) Diperlukan kerjasama antara Universitas Negeri Semarang, khususnya Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), dengan MGMP Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan modul kepada guru-guru ekonomi. Kegiatan kerjasama ini dianggap penting sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan saling peduli antara lembaga pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Melalui koordinasi kedua dengan MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah, terbentuk sebuah surat pernyataan kerjasama pengabdian yang ditandatangani oleh ketua MGMP. Surat tersebut menyatakan kesediaan untuk bekerjasama dan menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian akan berlangsung mulai bulan Maret hingga November 2023. Selain itu, surat tersebut juga menjelaskan bahwa tidak ada hubungan keluarga atau usaha bersama dalam bentuk apa pun antara tim pengabdian dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan Ketua MGMP.

2) Workshop dan Pendampingan Penyusunan Modul P5

Tahap selanjutnya dari program pengabdian adalah menyelenggarakan workshop dan pendampingan dalam penyusunan modul P5. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, tanggal 9 Maret 2023. Penjadwalan tersebut disesuaikan dengan kesepakatan dan ketersediaan waktu antara tim pengabdian dan tim MGMP Ekonomi. Workshop tersebut berlangsung dari pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB, dilaksanakan secara tatap muka di SMA N 1 Andong, Boyolali. Pemilihan sekolah tersebut dilakukan karena menjadi kantor sekretariat dan memiliki aula yang memadai untuk kegiatan tersebut.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh tim pengabdian dari FEB UNNES dan guru-guru ekonomi yang merupakan anggota MGMP Ekonomi SMA Jawa Tengah. Total peserta yang hadir berjumlah 54 orang. Ketua MGMP Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah menyampaikan apresiasi kepada tim FEB UNNES atas kerjasama dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara holistik, yaitu manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki budi pekerti yang tinggi. Kolaborasi antara akademisi di perguruan tinggi dan pendidikan menengah sangat penting untuk kemajuan pendidikan nasional di Indonesia. Ketua tim pengabdian dari FEB UNNES juga menyampaikan harapannya bahwa kegiatan ini dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan, motivasi, dan keterampilan pengajaran kepada guru-guru, sehingga mereka dapat mengubah pola pikir dalam memahami kurikulum merdeka secara berkelanjutan dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kelangsungan pengelolaan kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Sambutan Ketua MGMP Ekonomi SMA Provinsi Jawa Tengah

Workshop ini dipimpin oleh narasumber yang ahli di bidang pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Narasumber pertama adalah Dr. Widiyanto, M.B.A., M.M., yang membahas tentang pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam presentasinya, dijelaskan mengenai kerangka dasar kurikulum, profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum, serta prinsip pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum merdeka. Narasumber kedua adalah Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd., yang membahas tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Materi yang disampaikan meliputi inti pembelajaran ekonomi dan implementasi kurikulum merdeka dalam konteks materi ekonomi. Narasumber ketiga adalah Suspeni, S.Pd., yang membahas pencapaian pembelajaran (CP) pada Fase F.

Narasumber dan peserta kegiatan pengabdian melakukan simulasi sederhana dalam penyusunan modul P5. Peserta diberikan pembelajaran tentang bagaimana mengidentifikasi karakteristik peserta didik, mengenali potensi peserta didik dan sekolah, melakukan analisis pencapaian pembelajaran (CP), menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), merancang sintaks pembelajaran, serta menyusun asesmen dan indikator penilaian. Tim pengabdian juga menyediakan forum diskusi (tanya jawab) untuk menjawab pertanyaan atau tanggapan dari peserta workshop, sehingga memungkinkan peserta untuk memahami materi workshop dengan baik.



Gambar 3. Paparan Materi oleh Narasumber

Setelah mendapatkan paparan materi workshop dari narasumber, peserta diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) guna memperkuat konsep dan rencana implementasi dalam kompetensi wirausaha koperasi. Berdasarkan kesimpulan dari FGD, terungkap bahwa para guru sangat membutuhkan pemahaman mengenai penyusunan modul P5. Hal ini dikarenakan dalam era digitalisasi yang sangat kompetitif saat ini, serta beragamnya karakteristik peserta didik, para guru harus mampu memenuhi tuntutan pembelajaran yang memungkinkan pengembangan kreativitas dan potensi peserta didik.



Gambar 3. Sesi FGD

3) Pendampingan Pasca Workshop

Dukungan setelah workshop dilakukan dengan menerapkan pengembangan modul P5. Untuk melanjutkan kegiatan workshop dan FGD, tim pengabdian FEB UNNES memberikan pendampingan daring kepada para guru. Peserta dapat berdiskusi dan berbagi informasi melalui grup Whatsapp yang terdiri dari tim pengabdian dan peserta workshop. Tim pengabdian juga memantau kemajuan program pengabdian dengan menjaga komunikasi dengan peserta. Melalui pendampingan menggunakan metode ini, diharapkan peserta dapat mengalami pembelajaran yang lebih baik dan memahami dengan lebih baik cara menyusun modul P5 yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah.

Di samping itu, tim pengabdian juga memberikan dukungan dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dengan memberikan motivasi kepada para guru agar lebih profesional. Pendampingan berikutnya adalah memastikan dan terus memonitor peserta pengabdian agar menerapkan pembelajaran P5 dengan baik dan benar, dengan berkomunikasi secara aktif melalui grup Whatsapp. Harapannya, hal ini akan menghasilkan perubahan sikap yang tercermin dalam semangat para guru dalam menyusun modul P5, yang kemudian dapat diterapkan kepada peserta didik.

4) Evaluasi Hasil Pengabdian

Evaluasi kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa semua program kegiatan yang telah direncanakan berhasil dilaksanakan dengan lancar. Indikator keberhasilan meliputi kepuasan para guru Ekonomi SMA di provinsi Jawa Tengah terhadap kegiatan yang telah mereka ikuti, mulai dari tahap identifikasi, workshop, hingga pendampingan pasca workshop. Para guru mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam menyusun modul ajar. Tahapan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat antara tim pengabdian FEB UNNES dan Ketua MGMP Ekonomi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan Indonesia dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan program pengabdian ini juga terlihat dari indikator-indikator berikut: (1) jumlah peserta pelatihan yang mencapai target, yaitu 54 peserta, (2) pencapaian tujuan workshop dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka di SMA, (3) pencapaian materi yang telah direncanakan, termasuk konsep Implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran ekonomi SMA, dan evaluasi pencapaian pembelajaran fase F, (4) kemampuan peserta dalam memahami materi kurikulum merdeka.

2.3. Masyarakat Sasaran

Khalayak sasaran pengabdian ini adalah guru ekonomi SMA provinsi Jawa Tengah yang tergabung dalam MGMP sejumlah 54 orang, yang mengembangkan keterampilan menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Sebagai guru, keprofesionalismeannya sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pengajaran yang tercermin melalui modul yang mereka rancang. Keahlian profesional ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan berbeda bagi para siswa. Dalam pelatihan ini, para guru akan mendapatkan pengajaran mengenai strategi pengembangan modul yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Mereka akan mempelajari cara menyusun materi yang relevan dan menarik, menggunakan pendekatan interaktif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan memberikan para guru ekonomi keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kuat dalam membangun profil siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan penyusunan modul proyek bagi guru ekonomi, dalam rangka meningkatkan profesionalisme mereka, dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor-faktor pendukung. Meskipun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa ada faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Faktor-faktor pendukung termasuk antusiasme peserta dalam memahami konsep penyusunan modul ajar dalam kurikulum merdeka, pemahaman akan pentingnya peningkatan profesi, kesadaran akan pentingnya menyusun kegiatan belajar mengajar yang kontekstual, bermakna, dan berbeda bagi peserta didik, serta kebutuhan untuk mengikuti perkembangan pendidikan yang harus diakomodasi oleh semua pihak di sekolah.

Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah bahwa menyusun modul proyek tidak hanya membutuhkan kemampuan, tetapi juga kecermatan dalam menyesuaikan CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan ATP (Aktivitas Pembelajaran) yang relevan dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara yang tepat untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berfokus pada peserta didik. Dalam menghadapi tantangan ini, seperti yang disebutkan [22], proses penyusunan materi ajar menjadi permasalahan, padahal dalam proses pembelajaran dapat digunakan berbagai media, termasuk memanfaatkan potensi sekitar sebagai dukungan dalam pembelajaran berbasis proyek.

Temuan dari pengabdian ini sejalan dengan penelitian [23] yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru-guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dimensi, elemen, dan subelemen dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta membimbing mereka dalam menyusun modul proyek yang sesuai dengan pencapaian setiap tahap. Guru tidak perlu lagi menciptakan dimensi profil pelajar Pancasila secara sembarangan dalam kegiatan proyek P5, melainkan dapat menyusun modul proyek sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas. Temuan ini juga didukung oleh penelitian [24] yang menekankan bahwa praktikalitas modul P5 dapat dilihat dari tingkat efisiensi dan kemudahan penggunaannya. Modul P5 yang dikembangkan dapat memudahkan dan mendukung guru dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

4. Daftar Pustaka

- [1] Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(17), e2022376118. DOI: <https://doi.org/10.1073/pnas.2022376118>
- [2] Tomasik, M. J., Helbling, L. A., & Moser, U. (2021). Educational gains of in-person vs. distance learning in primary and secondary schools: A natural experiment during the COVID-19 pandemic school closures in Switzerland. *International Journal of psychology*, 56(4), 566-576. DOI: <https://doi.org/10.1002/ijop.12728>

- [3] Pasaribu, M. (2020). Pandemic COVID 19 Mengembalikan Pendidikan dalam Keluarga. *New Normal*, 151-583.
- [4] Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- [5] Widyasari, A., Widiastono, M. R., Sandika, D., & Tanjung, Y. (2022). Fenomena learning loss sebagai dampak pendidikan di masa pandemi covid-19. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(1), 297-302. DOI: <https://doi.org/10.30743/best.v5i1.5144>
- [6] Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816-1823. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.642>
- [7] Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 187-192.
- [8] Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- [9] Qolbiyah, A., & Ismail, M. A. (2022). Implementation of the independent learning curriculum at the driving school. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01-06. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- [10] Sudarmiani, S., Hanif, M., & Sutinah, S. (2020, June). Optimization of Character Education in Social Studies Learning at Merdeka Belajar Era. In *Proceedings of the the 3rd International Conference on Education & Social Science Research (ICESRE)*. DOI: <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3865841>
- [11] Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- [12] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. DOI: <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- [13] Warren, L. L. (2021). The importance of teacher leadership skills in the classroom. *Education Journal*, 10(1), 8-15.
- [14] Haqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21 di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 126-135. DOI: <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.158>
- [15] Arifin, A., Yusuf, Y., Febianti, F., Novianti, P. R., & Nurdiansah, N. (2020). Market Day as A Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students. *Awang Long Law Review*, 5(1), 349–354.

- [16] Dasmana, A., Wasliman, I., & Yoseptry, R. (2022). Implementation of integrated quality management strengthening character education in realizing Pancasila student profiles. *International Journal of Graduate of Islamic Education*, 3(2), 361-377.
- [17] Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila student profiles in independent learning curriculum in elementary school. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6). DOI: <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- [18] Ahid, N., & Sufirmansyah, S. (2022). The Implementation of Merdeka Belajar Policy in East Java. *Didaktika Religia*, 10(1), 149-168. DOI: <https://doi.org/10.30762/didaktika.v10i1.8>
- [19] Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022, November). Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) menggunakan flip pdf profesional bagi guru sma negeri 1 tirawuta: persiapan implementasi kurikulum merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 5).
- [20] Yuhastina, Y., Parahita, B. N., Astutik, D., Ghufonudin, G., & Purwanto, D. (2020). Sociology teachers' opportunities and challenges in facing "Merdeka Belajar" curriculum in the fourth industrial revolution (Industry 4.0). *Society*, 8(2), 732-753. DOI: <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.234>
- [21] Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 102-109.
- [22] Haq, A. (2023). PELATIHAN NASIONAL PENYUSUNAN MODUL P5 MENGGUNAKAN KREASI IDE MEDIA SERBANEKA PADA KEPALA SEKOLAH DAN GURU: Media Serbaneka, Modul P5, Kurikulum Merdeka. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 217-226. DOI: <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.21157>.
- [23] Purnamasari, A., Fitri, A., & Simbolon, P. (2023). PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(2), 42-45. DOI: <https://doi.org/10.56445/jppmj.v2i2.85>.
- [24] Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina, K. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799-9812. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1551>.